



Penerapan Media Mading Bahasa Teks Ceramah (MAHATERA) Terhadap Kemampuan Keterampilan Menulis Teks Ceramah

Suhesti Anggraini¹, Khaerunnisa²

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/Fakultas Ilmu Pendidikan/Universitas Muhammadiyah Jakarta

Suhestanggra12@gmail.com¹, Khaerunnisa@umj.ac.id²

DOI: <https://doi.org/10.32528/bb.v10i2.3663>

First received: 30-06-2025

Final proof received: 08-09-2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks ceramah peserta didik melalui penerapan media Mahatera (Mading Bahasa Teks Ceramah) dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas XI SMK Muara Ilmu dengan jumlah peserta didik sebanyak 25. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes keterampilan menulis teks ceramah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media Mahatera (Mading Bahasa Teks Ceramah) dapat meningkatkan keterampilan menulis teks ceramah peserta didik secara signifikan. Nilai rata-rata peserta didik SMK Muara Ilmu Pada tahap prasiklus memperoleh nilai rata-rata 47, tahap siklus I dengan nilai rata-rata 70 dan pada siklus II dengan nilai rata-rata 85. Kemampuan keterampilan menulis teks ceramah pada peserta didik kelas XI pada pembelajaran tahap prasiklus mengalami kurang dan tidak mencapai ketuntasan di atas KKM, pembelajaran tahap siklus I mengalami kenaikan 36% dari 8%, dan pada tahap pembelajaran siklus II mengalami kenaikan 92% dari tahap prasiklus sampai tahap siklus II. Selain itu, peserta didik menunjukkan peningkatan antusiasme, partisipasi aktif, dan kemampuan berpikir dalam menata isi ceramah yang sistematis, menggunakan bahasa persuasif, serta mengembangkan kreativitas dalam media mading. Dengan demikian, media Mahatera (Mading Bahasa Teks Ceramah) terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks ceramah dan layak dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran interaktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Kata kunci: Keterampilan Menulis; Teks Ceramah; Media Mahatera (Mading Bahasa Teks Ceramah)

ABSTRACT

This study aims to improve students' lecture text writing skills through the application of Mahatera media (Mading Bahasa Teks Ceramah) in Indonesian language learning. This study is a Classroom Action Research (CAR) conducted in class XI SMK Muara Ilmu with 25 students. The study was conducted in two cycles, each consisting of four stages, namely: planning, implementation of actions, observation, and reflection. Data collection techniques used observation, interviews, documentation, and lecture text writing skills tests. The results of the study showed that the application of Mahatera media (Mading Bahasa Teks Ceramah) can significantly improve students' lecture text writing skills. The average score of SMK Muara Ilmu students in the pre-cycle stage obtained an average score of 47, in the cycle I stage with an average score of 70 and in the cycle II with an average score of 85. The ability of writing lecture text skills in grade XI students in the pre-cycle learning stage was lacking and did not achieve completeness above the KKM, the learning stage of cycle I experienced an increase of 36% from 8%, and in the learning stage of cycle II there was an increase of 92% from the pre-cycle stage to the cycle II stage. In addition, students showed increased enthusiasm, active participation, and thinking skills in organizing systematic lecture content, using persuasive language, and developing creativity in the wall magazine media. Thus, the Mahatera media (Language Wall Magazine Text Ceramah) has proven effective in improving the skills of writing lecture texts and is worthy of being used as an alternative interactive learning media in learning Indonesian.

Keywords: Writing Skills; Lecture Text; Mahatera Media (Mading Language Lecture Text)

1. PENDAHULUAN

Belajar diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan dengan tujuan mempelajari pengalaman baru yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari guna menambah wawasan melalui latihan atau kegiatan. Faktor yang berhubungan dengan bahasa sangat erat kaitannya dengan proses pembelajaran. Jika kita mengkaji lebih mendalam, kita akan menemukan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan bahasa, misalnya keterampilan dalam keterampilan berbahasa, dapat mempengaruhi hampir setiap aspek kehidupan. Keterampilan berbahasa merujuk pada penguasaan reseptif maupun produktif dalam menggunakan bahasa. Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Keterampilan berbahasa merujuk pada penguasaan reseptif maupun produktif dalam menggunakan bahasa. Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Pada dasarnya, keempat aspek ini terkait satu sama lain karena mereka berkorelasi satu sama lain. Keterampilan berbahasa berguna dalam lingkungan akademik untuk menyampaikan informasi selama proses pembelajaran. Empat kemampuan berbahasa yang harus dikuasai pada guru agar dapat memenuhi peranannya sebagai pendidik dan memenuhi tujuan pembelajaran. Salah satu aspek kebahasaan yang harus dikuasai dan diajarkan guru adalah keterampilan menulis.

Keterampilan menulis merupakan proses menuangkan ide ke dalam kata-kata. Menulis biasanya dikaitkan sebagai bakat produktif karena memungkinkan seseorang menghasilkan simbol pemikiran. Kemampuan menulis sangatlah penting dikuasai oleh peserta didik di sekolah karena digunakan sebagai bentuk komunikasi tidak langsung dengan orang lain. Akan lebih mudah bagi peserta didik untuk mengkomunikasikan konsep dengan cara yang mempengaruhi pembaca jika mereka mahir menulis. Menulis merupakan salah satu dari sekian banyak mata pelajaran yang diajarkan dalam kelas Bahasa Indonesia di sekolah. Salah satu topik yang dipelajari adalah menulis teks ceramah.

Salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada tingkat kelas XI adalah menulis teks ceramah, sesuai dengan silabus program kurikulum 2013. Menurut Titania & Fransiscus (2020, hlm. 91), teks ceramah adalah teks yang menggunakan kalimat-kalimat terstruktur untuk menyampaikan gagasan, ide, atau perasaan. Menulis teks ceramah harus memperhatikan konsep dan bahasa yang digunakan. Ceramah merupakan kegiatan yang dapat melatih mental seseorang saat tampil di depan umum. Ketika seseorang pandai berceramah, mereka dapat menggunakan ide-idenya dengan cepat untuk menarik minat dan simpati orang lain. Agar materi pembelajaran mudah dipahami, guru perlu mahir tidak hanya berbicara tetapi juga menulis dengan menggunakan kaidah kebahasaan yang benar. Karena kemampuan menulis merupakan kemampuan dasar dalam mengembangkan cara berpikir dan pemahaman. Pada kenyataannya pembelajaran ceramah seringkali tidak dapat berjalan maksimal di sekolah, khususnya pada keterampilan menulis. Ada beberapa hal yang menyebabkan pembelajaran menjadi sulit, antara lain kurangnya minat belajar karena pembelajaran yang membosankan. Kemampuan peserta didik dalam menulis teks ceramah dapat dipengaruhi oleh hal ini.

Teks ceramah didefinisikan sebagai teks yang diungkapkan melalui ide, gagasan, dan perasaan yang dikomunikasikan melalui kalimat yang disusun dengan baik (Titania dan Fransiscus, 2020, hlm. 91). Menurut Sari (2019, hlm. 61) dalam penulisan materi ceramah teks, penting untuk memperhatikan hubungan antara ide dan bahasa yang digunakan. Untuk membujuk pendengar agar menerima ide, pemikiran, informasi, gagasan, atau pesan yang akan disampaikan. Teks ceramah sendiri adalah proses menyampaikan ide-ide dalam bentuk kata-kata kepada banyak orang. Terdiri dari tiga bagian: pembukaan, isi, dan penutup. Saat menulis teks ceramah, Anda harus mempertimbangkan pemilihan ide dan penggunaan mereka. (Sari, 2019, hlm. 61). Bagian-bagian ini mencakup ejaan yang tepat dan konstruksi kalimat yang efektif.

Berdasarkan observasi dan wawancara peserta didik di SMK Muara Ilmu Bojongsari, Kota Depok, Jawa Barat menemukan hasil bahwa proses pembelajaran yang dilakukan terlalu padat serta media yang digunakan monoton sehingga membuat pembelajaran menjadi membosankan. Pada saat melakukan wawancara sebagian dari mereka mengatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi Teks Ceramah cenderung kurang menarik dan kurang paham pada saat pembelajaran, karena dengan

bacaan dan tulisan saja yang disampaikan oleh guru. Menurut penuturan beberapa peserta didik, proses pembelajaran di SMK Muara Ilmu lebih mengutamakan metode ceramah dan dalam proses pelaksanaan penilaian guru hanya memberikan latihan yang terdapat di buku LKS. Hal ini berdampak pada kualitas hasil belajar peserta didik, yang ditunjukkan dengan perolehan nilai yang masih berada di bawah ketentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 75. Guru harus berpartisipasi secara aktif dalam memberikan stimulus keterampilan membaca dan menulis bagi peserta didik.

Selain itu juga terdapat faktor yang mempengaruhi pembelajaran peserta didik belum terlaksana secara efisien dan efektif. Hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa faktor penyebab yang menjadi masalah dari ketidak efektifan belajar diantaranya adalah dalam lingkungan keluarga. Kurangnya waktu bersama keluarga untuk membantu peserta didik belajar, belum memadainya fasilitas belajar yang disiapkan oleh keluarga, adanya anggapan bahwa kegiatan pembelajaran di sekolah sudah cukup untuk memenuhi pendidikan karakter, dan kurangnya dukungan keluarga yang antusias menjadi faktor-faktor yang turut menyebabkan permasalahan di lingkungan keluarga peserta didik. Hampir 80% peserta didik SMK Muara Ilmu mengalami kurangnya kasih sayang terhadap keluarga karena permasalahan yang mereka hadapi pada saat di rumah.

Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik. Media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran itu juga memerlukan perencanaan yang baik. Namun, pengalaman di lapangan menunjukkan bahwa guru memilih salah satu media untuk mengajar berdasarkan beberapa faktor, antara lain apakah guru yakin bahwa guru memahami media tersebut, apakah guru yakin media tersebut dapat memberikan representasi yang lebih baik, apakah dapat menarik perhatian peserta didik dan memerlukan penyajian yang lebih terstruktur dan terorganisir. Dengan mempertimbangkan hal-hal ini, diharapkan pendidik dapat memenuhi integritasnya dalam mencapai tujuan mereka sendiri.

Menurut Fadilah (2023, hlm. 4) media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu pembelajaran menjadi lebih efektif dan berhasil. Guru sekarang dapat menggunakan berbagai sumber belajar, seperti media visual, audio, dan audio visual sebagai berikut: 1). Media visual merupakan media yang dinikmati melalui panca indera. Jadi, dengan bantuan media visual, tujuan pembelajaran yang diharapkan guru dapat dicapai peserta didik dapat tercapai secara maksimal (Sahuni et al., 2020:292). 2). Menurut Mufarikha (2022, hlm. 6) sebagai alat atau sumber pendidikan, media audio dapat digunakan untuk mengkomunikasikan informasi atau isi cerita melalui indera pendengaran. 3). Ernanida (2019, hlm. 104) audio visual berarti kombinasi suara dan gambar, karena audio berarti radio (suara) dan visual berarti gambar atau grafik.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan pendidikan baik kepada pengirim maupun kepada penerima. atau peserta didik serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian peserta didik sehingga terjadi proses belajar mengajar

yang memudahkan peserta didik dalam memahami pesan tersebut. Dalam hal ini, terlihat bahwa kualitas atau hasil belajar juga dipengaruhi oleh kualitas media pembelajaran yang digunakan. Untuk mendapatkan media pembelajaran yang berkualitas tinggi yang dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap proses pembelajaran, pemilihan dan perencanaan penggunaan media pembelajaran yang tepat diperlukan. Pemilihan yang tepat membuat media pembelajaran berfungsi dengan baik dan tidak sia-sia jika digunakan.

Berdasarkan uraian di atas, penggunaan media dalam pembelajaran sangat penting untuk menarik perhatian peserta didik serta membantu mereka memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dalam hal ini, peneliti menggunakan media Mahatera (Mading Bahasa Teks Ceramah) sebagai sarana untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran teks ceramah. Media ini dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan mudah dipahami. Selain itu, melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi terhadap pengetahuan dan literasi pendidik mengenai alternatif media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Referensi yang memadai dalam konteks ini mengacu pada dasar teori, hasil penelitian terdahulu, serta pandangan para ahli yang relevan dan mendukung efektivitas penggunaan media dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, media Mahatera diharapkan tidak hanya menjadi inovasi pembelajaran, tetapi juga memiliki landasan teoritis yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Media ini juga diharapkan dapat mengarahkan peserta didik untuk menuangkan ide dan gagasan mereka secara lebih terstruktur dalam bentuk teks ceramah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian pada hakikatnya adalah suatu tindakan atau proses sistematis untuk memecahkan masalah dengan menggunakan metode ilmiah (Anita, 2022, hlm. 32). Penelitian adalah proses mempelajari suatu topik dengan menggunakan pedoman metodologi tertentu untuk mengumpulkan data dan pengetahuan yang meningkatkan kualitas topik dan meningkatkan profil dan tingkat minat peneliti. Penelitian juga dikenal sebagai tindakan dan observasi peneliti terhadap peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah upaya yang digunakan untuk meningkatkan atau memperbaiki pembelajaran. PTK adalah model pengembangan profesi di mana guru melihat bagaimana peserta didik belajar tentang cara guru mengajar, sehingga guru dapat memperbaiki kekurangannya dan meningkatkan pembelajaran peserta didik.

Menurut Amalia et al. (2023, hlm. 249), akhir-akhir ini, para ahli penelitian pendidikan sangat memperhatikan PTK. Jenis penelitian ini sangat menekankan PTK. Jenis penelitian ini memiliki kemampuan untuk memberikan pendekatan dan praktik baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat langsung ke dalam peserta didik. Untuk melaporkan hasil penelitian pendidikan, terutama penelitian tindakan kelas, pendidik harus mendapatkan pengarahannya dari profesional.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang melibatkan observasi dan tindakan terhadap peristiwa yang menunjukkan masalah pembelajaran. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang menjelaskan sebab dan akibat suatu proses, apa yang terjadi ketika pengobatan diberikan, dan keseluruhan proses dari awal hingga efeknya terhadap pembelajaran (Arikunto, 2021, hlm. 1). Hal ini selaras dengan tujuan penelitian tindakan kelas, yaitu menyelesaikan masalah dengan cara yang meningkatkan pembelajaran di kelas dan meningkatkan prestasi peserta didik. Materi yang dapat dipelajari meliputi peserta didik, guru, mata pelajaran, sumber daya, tujuan pembelajaran, dan manajemen.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang disusun secara sederhana agar mudah dipahami dan dapat dijelaskan secara mendalam. PTK ini dirancang dengan memperhatikan rincian pelaksanaan tindakan, termasuk siapa yang melakukan, kapan, di mana, dan bagaimana pelaksanaan tindakan dilakukan (Pahleviannur et al., 2022, hlm. 36). Struktur PTK menentukan urutan penyelesaian langkah-langkah tindakan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, hingga refleksi. Dalam penelitian ini, langkah pertama yang dilakukan adalah mengidentifikasi dan merumuskan permasalahan pembelajaran, yaitu rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis teks ceramah. Permasalahan ini muncul dari hasil observasi awal dan refleksi guru terhadap proses pembelajaran sebelumnya, di mana peserta didik tampak kurang antusias, kesulitan menuangkan ide, dan belum memahami struktur teks ceramah secara utuh.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti merancang tindakan melalui penggunaan media Mahatera (Mading Bahasa Teks Ceramah) yang diimplementasikan dalam dua siklus pembelajaran di kelas. Guru sebagai peneliti bertindak langsung dalam merencanakan dan melaksanakan tindakan pembelajaran, sementara pengamatan dilakukan bersama kolaborator (guru mitra) untuk memperoleh data yang objektif tentang proses dan hasil pembelajaran. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, sesuai model PTK menurut Lewin (Slamet, 2016, hlm. 3), yaitu: (1) perencanaan tindakan yang meliputi penyusunan perangkat pembelajaran berbasis media Mahatera (Mading Bahasa Teks ceramah) (2) pelaksanaan tindakan berupa kegiatan pembelajaran dengan penerapan media tersebut (3) pengamatan terhadap keterlibatan peserta didik, proses penulisan teks ceramah, dan hasil belajar (4) refleksi, yaitu analisis terhadap kelebihan dan kekurangan yang ditemukan pada siklus tersebut untuk perbaikan di siklus berikutnya. Dengan pendekatan ini, diharapkan tindakan yang dilakukan tidak hanya menyelesaikan masalah pembelajaran, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual.

3. PEMBAHASAN

Perkembangan di Indonesia, kemajuan teknologi baru dapat diterapkan untuk meningkatkan fasilitas pendidikan. Tidak banyak sekolah yang menggunakan kemajuan teknologi untuk memperlengkapi fasilitas mereka saat ini. Media digital, yang merupakan peralihan dari media fisik, seperti majalah papan, ke media digital, akan menjadi salah satu fasilitas sekolah yang akan dibangun. Banyak orang sekarang menggunakan

handphone yang semakin canggih karena kemajuan teknologi. Mading digital juga dapat membantu kemajuan pendidikan di Indonesia karena penggunaan teknologi yang semakin canggih ini dan pembangunan fasilitas pendidikan.

Berdasarkan penjelasan di atas dibutuhkan tindakan tambahan untuk mendorong minat peserta didik dalam keterampilan menulis, seperti yang dijelaskan di atas. Salah satu langkah yang harus diambil adalah membangun mading digital, yang akan membantu peserta didik belajar dengan menggunakan *website*. Agar proses keterampilan menulis peserta didik, peneliti menyiapkan media pembelajaran untuk menarik perhatian peserta didik yaitu Mahatera merupakan akronim dari (Mading Bahasa Teks Ceramah) merupakan jenis media mading digital yang digunakan untuk komunikasi.

Mahatera adalah majalah digital yang dapat membantu peserta didik dalam belajar, terutama meningkatkan kemampuan menulis mereka. Mahatera bertujuan untuk menciptakan suatu kebiasaan berpikir yang dilanjutkan dengan proses kegiatan menulis, pada akhirnya apa yang dilakukan dapat melahirkan sebuah karya. Mahatera memberikan inovasi media digital dengan menggunakan konsep baru yang lebih menarik, selain adanya media reguler dan mengubah pola pikir peserta didik bahwa mengerjakan atau membaca media digital dalam bentuk elektronik merupakan kegiatan yang menyenangkan dan berpotensi meningkatkan kemampuan peserta didik dalam literasi digital.

Setelah peserta didik telah diberikan tautan media Mahatera (Mading Bahasa Teks Ceramah) oleh guru yaitu link sebagai berikut <https://jshadowrdrn.github.io/media-pembelajaran-mahatera/>, peserta didik akan diberikan kesempatan untuk membaca dan memahaminya. Setelah membaca dan memahaminya guru akan membagikan kelompok pada 5 orang lalu perwakilan kelompok akan maju kedepan dan memilih topik yang akan mereka tindak lanjuti yaitu membuat teks ceramah sesuai dengan topik yang diberikan kepada peserta didik oleh guru.

Penelitian ini dilakukan secara tatap muka di kelas XI SMK Muara Ilmu, dengan tiga pertemuan yaitu pertemuan prasiklus, siklus I, dan siklus II dan dua pertemuan pada setiap siklus. Penelitian pada pembelajaran teks ceramah dengan menggunakan media Mahatera (Mading Bahasa Teks Ceramah) untuk meningkatkan pembelajaran. Penelitian ini dianggap berhasil jika tindakan yang dilakukan memenuhi indikator keberhasilan, yaitu motivasi peserta didik pada saat menggunakan media Mahatera (Mading Bahasa Teks Ceramah) di kelas XI SMK Muara Ilmu. Indikator yang digunakan untuk mengetahui capaian belajar peserta didik yaitu:

1. Peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami informasi dan masalah yang didengar atau dibaca
2. Peserta didik memiliki kemampuan untuk membedakan isi dan struktur teks ceramah
3. Peserta didik memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi kaidah kebahasaan yang terkandung dalam teks ceramah.

Berikut merupakan indikator pencapaian penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini:

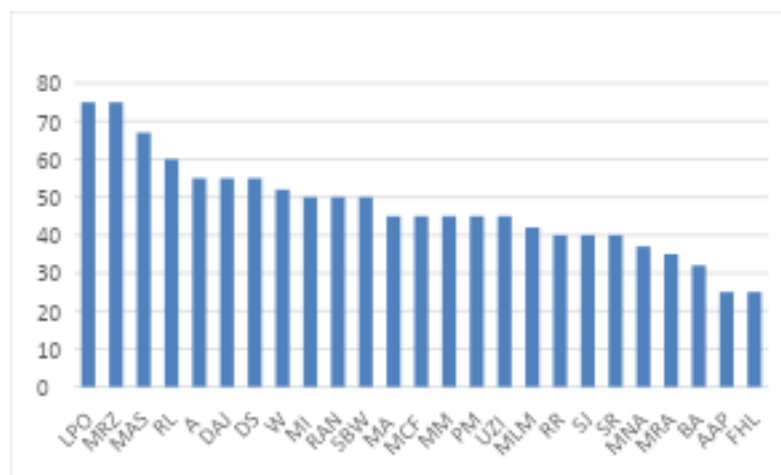
Tabel 1: Indikator Capaian Penelitian

Capaian	Kriteria
75% - 100%	Tinggi
51% - 74%	Sedang
25% - 50%	Rendah
0% - 24%	Sangat rendah

Data Prasiklus

Perencanaan tindakan prasiklus dirancang untuk pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas XI SMK Muara Ilmu, Bojongsari, Kota Depok, Jawa Barat. Tindakan yang dilaksanakan pada kegiatan prasiklus peneliti belum menggunakan media pembelajaran. Pada prasiklus dilaksanakan untuk memberikan materi dan pemahaman tentang menulis teks ceramah. Pembelajaran prasiklus belum menggunakan media pembelajaran dan pelaksanaan yang disampaikan kepada peserta didik yaitu dengan metode ceramah. Lembar observasi prasiklus digunakan untuk mencatat semua hal yang dilakukan peserta didik. Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi teks ceramah dapat disusun secara terstruktur. Kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran berjalan dengan baik. Namun, banyak peserta didik mengalami kesulitan menulis teks ceramah. Ini dikarenakan peserta didik tidak terlalu tertarik untuk memahami materi teks ceramah.

Ketuntasan pembelajaran terdapat 23 peserta didik belum tuntas menyusun teks ceramah pada tahap prasiklus, sedangkan 2 peserta didik telah menyelesaikan tahap prasiklus. penilaian prasiklus peserta didik terhadap kemampuan menulis teks ceramah memperoleh nilai tertinggi sebesar 75, sedangkan nilai terendah sebesar 25. Berikut adalah grafik nilai peserta didik yang diurutkan dari tertinggi hingga terendah.



Grafik 1: Nilai menulis teks ceramah tahap prasiklus

Berdasarkan grafik, perhitungan sesuai dengan tingkatan hasil ketuntasan dan belum tuntas peserta didik dalam tahap penelitian prasiklus, di antaranya.

Peserta didik yang tuntas $\frac{2}{25} \times 100\% = 8\%$

25

Peserta didik yang Belum Tuntas $\frac{23}{25} \times 100\% = 92\%$

25

Hasil dari data analisis di atas peneliti membuat rencana selanjutnya yaitu melakukan penelitian siklus 1 dengan tujuan sebagai evaluasi pembelajaran prasiklus yang belum tuntas dan belum mencapai sampai nilai rata-rata KKM. Perolehan presentase peserta didik yang tuntas sebanyak 8% dengan diperoleh 2 peserta didik dan presentase peserta didik yang belum tuntas terbilang cukup banyak yaitu sebanyak 92% dengan diperoleh 23 peserta didik. Maka peneliti melaksanakan siklus I dan mulai menggunakan media Mahatera (Mading Bahasa Teks Ceramah dalam pembelajaran menulis teks ceramah kelas XI).

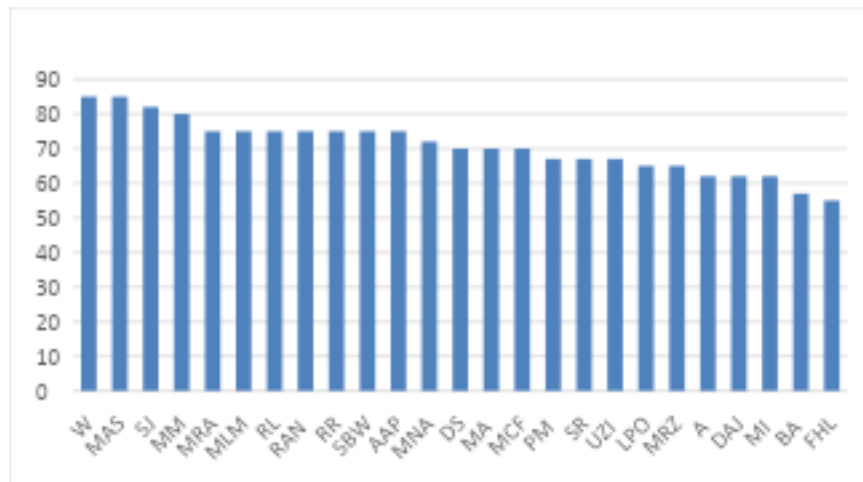
Data Siklus I

Tahap pelaksanaan pembelajaran siklus I sudah menggunakan media Mahatera (Mading Bahasa Teks Ceramah) supaya membuat pembelajaran yang bervariasi, dan aktif. Penerapan pembelajaran media Mahatera (Mading Bahasa Teks Ceamah) dilaksanakan agar memperbaiki atau mengevaluasi kekurangan keterampilan menulis teks ceramah pada tahap prasiklus. Setiap aktivitas atau kegiatan pada saat pembelajaran berlangsung semua dicatat pada lembar observasi siklus I. berikut langkah-langkah yang dilaksanakan peneliti pada saat pembelajaran menulis teks ceramah dengan menggunakan media Mahatera (Mading Bahasa Teks Ceamah) dapat disusun secara sistematis.

Kegiatan inti peneliti memberikan media Mahatera (Mading Bahasa Teks Ceamah) kepada peserta didik dengan menampilkannya menggunakan proyektor dan disebar melalui link ke grup kelas agar mereka dapat mengakses ke ponsel mereka masing-masing, Peserta didik kemudian membaca materi yang telah diberikan melalui berbagai media. Peneliti mengarahkan peserta didik untuk membentuk kelompok dengan lima orang masing-masing. Peneliti kemudian mengarahkan setiap kelompok untuk mencari contoh teks ceramah dari berbagai sumber, lalu setelah itu peserta didik diberikan arahan untuk menulis teks ceramah yang sudah mereka cari pada lembar kerja mereka masing-masing. Pada kegiatan pembelajaran ini peneliti belum memberikan tema yang akan peserta didik tulis, peserta didik diberikan kebebasan untuk mencari contoh. Setelah menulis teks ceramah setiap kelompok maju untuk mempresentasikan hasil tulisan mereka lalu peserta didik yang lain diperbolehkan untuk mengomentari isi dari teks ceramah yang telah ditulis oleh peserta didik yang presentasi. Kegiatan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung kelas cukup kondusif dan fokus pada saat peserta didik sudah mulai menulis teks ceramah. Namun pada saat peserta didik maju untuk presentasi,

kelas kurang kondusif. Peneliti memberikan rangkuman atau menyimpulkan pembelajaran yang telah disampaikan kepada peserta didik lalu melakukan refleksi kepada peserta didik pada kegiatan yang sudah dilaksanakan. Peneliti melakukan penilaian pada hasil kegiatan pembelajaran menulis teks ceramah.

Berdasarkan penelitian di atas bahwasannya penilaian siklus I peserta didik dalam menulis teks ceramah memperoleh nilai tertinggi yaitu 85 sedangkan nilai yang terendah memperoleh nilai 55 adapun nilai peserta didik dari nilai tertinggi sampai terendah dapat dilihat dari grafik berikut ini.



Grafik 2: Nilai menulis teks ceramah siklus I

Berdasarkan grafik tersebut perhitungan sesuai dengan tingkatan hasil ketuntasan dan Belum Tuntasnya peserta didik dalam menulis teks ceramah tahap penelitian siklus I diantaranya.

Peserta didik yang tuntas $\frac{11}{25} \times 100\% = 44\%$

25

Peserta didik yang Belum Tuntas $\frac{14}{25} \times 100\% = 56\%$

25

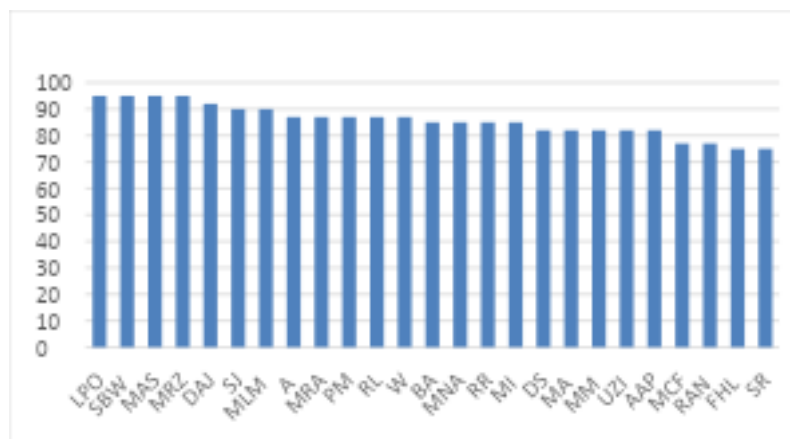
Penelitian siklus I peserta didik memperoleh nilai rendah atau belum tuntas, yaitu nilai 55, dan nilai yang tuntas yaitu nilai 85, dengan nilai rata-rata skor 70. Peserta didik masih belum mencapai KKM, yaitu skor 75. Hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks ceramah belum optimal dan masih dapat dikategorikan Belum Tuntas atau rendah. Peneliti memperbaiki rencana kegiatan pembelajaran guna mencapai nilai yang lebih baik dengan menggunakan kembali media Mahatera (Mading Bahasa Teks Ceramah) dalam menulis teks ceramah kelas XI.

Data Siklus II

Peneliti menggunakan media Mahatera (Mading Bahasa Teks Ceramah) dan peneliti mempersiapkan tema untuk peserta didik menulis teks ceramah yang isinya sesuai dengan tema yang sudah diberikan. Peserta didik menulis teks ceramah dengan memperhatikan kaidah kebahasaan dan menulis sesuai dengan struktur teks ceramah dan sesuai dengan imajinasi masing-masing. Tindakan pada tahap siklus II dilaksanakan dengan menggunakan media Mahatera (Mading Bahasa Teks Ceramah), yang berarti membuat kegiatan pembelajaran yang aktif, inovatif, dan menyenangkan. Siklus II pembelajaran menggunakan media untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menulis teks ceramah. Setiap aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dapat dicatat dan diperiksa oleh peneliti pada lembar observasi.

Pelaksanaan pada kegiatan siklus II menggunakan media Mahatera (Mading Bahasa Teks Ceramah) guna meningkatkan menulis teks ceramah peserta didik dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks ceramah. Adapun nilai peserta didik pada siklus II adalah sebagai berikut. Kegiatan hasil pembelajaran siklus II dilaksanakan untuk melihat kriteria keberhasilan peserta didik dalam menulis teks ceramah dengan menggunakan media Mahatera (Mading Bahasa Teks Ceramah) dan melihat aspek penilaian yang sesuai dengan kriteria menulis teks ceramah yang sudah dirancang oleh peneliti.

Kegiatan penilaian ini dilakukan sebagai perbaikan nilai pada siklus I untuk meningkatkan kembali pada pembelajaran peserta didik. Berdasarkan penelitian di atas bahwasannya penilaian siklus II peserta didik dalam menulis teks ceramah memperoleh nilai tertinggi yaitu 95 sedangkan nilai yang terendah memperoleh nilai 75 Adapun nilai peserta didik dari nilai tertinggi sampai terendah dapat dilihat dari grafik berikut ini.



Grafik 3: Nilai menulis teks ceramah siklus II

Berdasarkan grafik tersebut perhitungan sesuai dengan tingkatan hasil ketuntasan dan Belum Tuntasnya peserta didik dalam menulis teks ceramah tahap penelitian prasiklus diantaranya.

Peserta didik yang tuntas $\frac{25}{25} \times 100\% = 100\%$

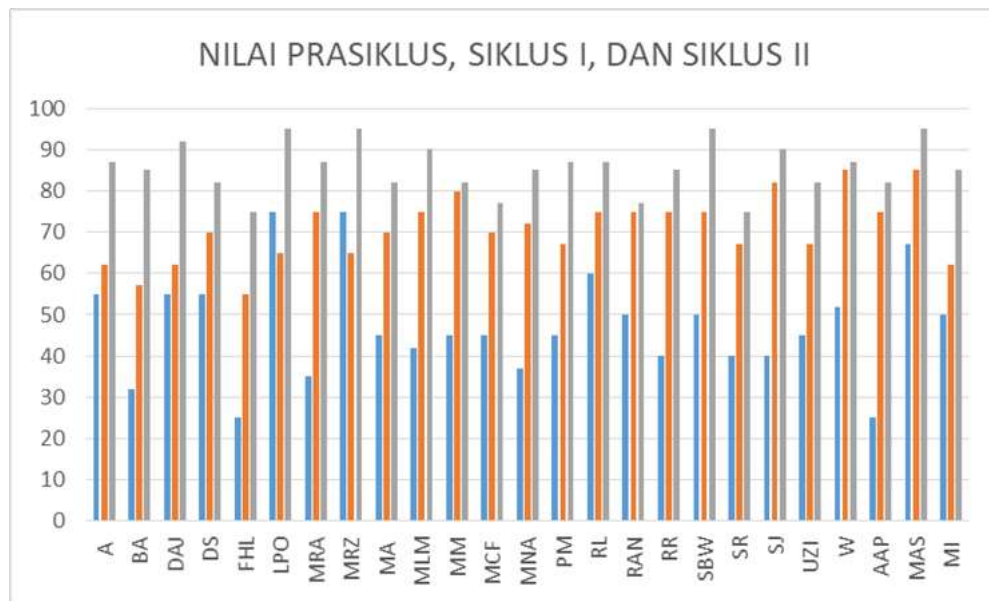
25

Peserta didik yang Belum Tuntas $\frac{0}{25} \times 100\% = 0\%$

25

Penelitian siklus II, peserta didik memperoleh nilai rendah atau belum tuntas, yaitu 75, dan nilai yang tuntas yaitu 95. Nilai rata-rata peserta didik adalah 85, dan KKM peserta didik sudah mencapai 75. Kesimpulan dari data ini adalah bahwa pembelajaran menulis teks ceramah dengan menggunakan media Mahatera (Mading Bahasa Teks Ceramah) sudah optimal dan tuntas. Kegiatan peserta didik selama tahap siklus II menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mereka untuk menulis teks ceramah dengan bantuan media Mahatera (Mading Bahasa Teks Ceramah), dan peserta didik telah mencapai nilai di atas KKM 75 dalam penilaian. Persentase yang diperoleh dalam pembelajaran tahap siklus II yang tuntas 100% dari 25 peserta didik yang menyelesaikan pembelajaran tahap II, dengan nilai rata-rata 85. Dengan menggunakan media Mahatera (Mading Bahasa Teks Ceramah), aktivitas pembelajaran siklus II dapat menghasilkan respons yang baik. Peserta didik juga dapat memperhatikan dengan cermat dan memahami apa yang diajarkan. Dibandingkan dengan tahap prasiklus dan siklus I, tahap siklus II telah mencapai hasil yang sangat baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik di SMK Muara Ilmu kelas XI telah mengalami perkembangan dalam menulis teks ceramah selama tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada tahap kedua, peserta didik telah memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh peneliti, termasuk menulis sesuai dengan struktur teks ceramah, memenuhi isi teks ceramah, mengikuti kaidah kebahasaan teks ceramah, dan menjadi kreatif dalam menulis teks ceramah. Kemudian peserta didik dapat memahami isi yang sudah mereka tulis dan menulis sesuai dengan tema yang sudah diberikan oleh peneliti kepada setiap kelompok dan peserta didik. Peserta didik mempunyai imajinasi dan kreatifitas sendiri setelah mereka melakukan menulis teks ceramah mereka sudah paham dengan apa yang akan mereka ingin tulis sehingga menjadi sebuah teks ceramah. Kegiatan pembelajaran pada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan secara bertahap sesuai dengan pemahaman peserta didik.



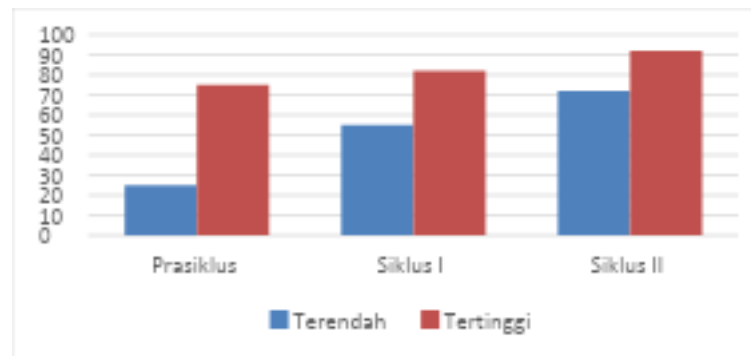
Grafik 4: Perbandingan nilai menulis teks ceramah prasiklus, siklus I, siklus II

Perhatikan hasil perbandingan dari tabel dan diagram di atas, bahwasannya beberapa peserta didik mengalami peningkatan dari pembelajaran prasiklus sampai siklus akhir yaitu siklus II. Diagram yang berwarna biru termasuk kategori tahap prasiklus, berwarna merah termasuk kategori tahap siklus I, dan berwarna coklat termasuk kategori tahap siklus II. Peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menulis teks ceramah dengan media Mahatera (Mading Bahasa Teks Ceramah) terdapat penngkatan. Pada pembelajaran tahap prasiklus mengalami kurang dan tidak mencapai ketuntasan di atas KKM, pembelajaran tahap siklus I mengalami kenaikan 36%, damn pada tahap pembelajaran siklus II mengalami kenaikan 92% dari tahap prasiklus sampai tahap siklus II. Nilai yang diperoleh peserta didik dari nilai terendah hingga nilai tertinggi dapat dilihat dari tabel berikut ini.

No	Kategori	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1.	Terendah	25	55	75
2.	Tertinggi	75	85	95
Rata-rata		47	70	85

Tabel 2: Nilai Kemampuan Menulis Teks Ceramah Berdasarkan Tingkatan

Data tabel di atas, di mana nilai terendah peserta didik meningkat dari tahap awal prasiklus, siklus I, dan siklus II. Nilai tertinggi peserta didik juga meningkat dari tahap yang sama, seperti yang ditunjukkan lebih jelas pada diagram berikut.



Grafik 5: Nilai Menulis Teks Ceramah Berdasarkan Tingkatan

Terdapat peningkatan dalam pembelajaran menulis teks ceramah dengan menggunakan media Mahatera (Mading Bahasa Teks Ceramah) di kelas XI SMK Muara Ilmu pada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II, seperti yang ditunjukkan pada data grafik di atas. Pada tahap prasiklus, menulis teks ceramah memiliki nilai terendah yaitu 25 pada tahap siklus I nilainya meningkat menjadi 55, dan pada tahap siklus II nilainya meningkat menjadi 65. Nilai tertinggi juga terdapat peningkatan, dengan nilai tertinggi mencapai 75 pada tahap prasiklus, 85 pada tahap siklus I, dan 95 pada tahap siklus II. Ini menjadikan nilai tertinggi selama proses pembelajaran menulis teks ceramah mencapai nilai di atas KKM yaitu 75. Nilai rata-rata peserta didik SMK Muara Ilmu Pada tahap prasiklus memperoleh nilai rata-rata 47, tahap siklus I dengan nilai rata-rata 55 dan pada siklus II dengan nilai rata-rata 85. Perbaikan pola perancangan pembelajaran yang signifikan dapat menghasilkan peningkatan nilai peserta didik, yang dapat berdampak pada kinerja peserta didik selama proses pembelajaran. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan media Mahatera (Mading Bahasa Teks Ceramah) dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik kelas XI SMK Muara Ilmu dalam menulis teks ceramah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik di SMK Muara Ilmu kelas XI telah mengalami perkembangan dalam menulis teks ceramah selama tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada tahap kedua, peserta didik telah memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh peneliti, termasuk menulis sesuai dengan struktur teks ceramah, memenuhi isi teks ceramah, mengikuti kaidah kebahasaan teks ceramah, dan menjadi kreatif dalam menulis teks ceramah. Kemudian peserta didik dapat memahami isi yang sudah mereka tulis dan menulis sesuai dengan tema yang sudah diberikan oleh peneliti kepada setiap kelompok dan peserta didik. Peserta didik mempunyai imajinasi dan kreatifitas sendiri setelah mereka melakukan menulis teks ceramah mereka sudah paham dengan apa yang akan mereka ingin tulis sehingga menjadi sebuah teks ceramah. Kegiatan pembelajaran pada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan secara bertahap sesuai dengan pemahaman peserta didik. Peningkatan dapat dilihat dari salah satu peserta didik yang bernama SJ pada tahap prasiklus memperoleh nilai 40, tahap siklus I memperoleh nilai 82, dan tahap siklus II memperoleh nilai 90. Peningkatan yang bertahap menjadi suatu ketuntasan dalam suatu proses pembelajaran pada peserta didik dalam menulis teks ceramah.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui beberapa tahap tindakan mulai dari tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Serta berdasarkan pembahasan dan penilaian dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Keterampilan menulis teks ceramah dengan menggunakan media Mahatera (Mading Bahasa Teks Ceramah) dapat disimpulkan bahwasannya terdapat peningkatan pada setiap tahap pembelajarannya. Peningkatan keterampilan menulis peserta didik dapat dilihat dari hasil observasi yang sudah diperoleh oleh peneliti pada setiap siklusnya. Kemampuan keterampilan menulis teks ceramah pada peserta didik kelas XI pada pembelajaran tahap prasiklus mengalami kurang dan tidak mencapai ketuntasan di atas KKM, pembelajaran tahap siklus I mengalami kenaikan 36% dari 8%, dan pada tahap pembelajaran siklus II mengalami kenaikan 92% dari tahap prasiklus sampai tahap siklus II.
2. Hal ini dapat menunjukan bahwa peserta didik kelas XI SMK Muara Ilmu telah mengalami peningkatan pemahaman peserta didik mencapai kemampuan menulis teks ceramah dengan menggunakan media Mahatera (Mading Bahasa Teks Ceramah) seperti yang sudah dirancang oleh peneliti. Pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menulis teks ceramah dapat dikatakan berhasil sebanyak 25 peserta didik dan peserta didik dapat memahami tentang menulis teks ceramah sesuai dengan struktur teks ceramah, kesesuaian isi, kaidah kebahasaan, dan kreatif peserta didik. Peningkatan hasil belajar peserta didik dalam menulis teks ceramah dengan menggunakan media Mahatera (Mading Bahasa Teks Ceramah) dinyatakan berhasil. Nilai tertinggi pada tahap prasiklus adalah 75, nilai tertinggi pada tahap siklus I adalah 85, dan nilai tertinggi pada tahap siklus II adalah 95.

5. REFERENSI

- Arikunto, S. (2017). *Pengembangan instrumen penelitian dan penelitian program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cahyono, Y. B. D., Istina, I., & Prasasti, P. A. T. (2024). Peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan media gambar seri peserta didik kelas IV SDN 2 Kartoharjo. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 306–320.
- Ernaninda. (2019). Media audio visual dalam pembelajaran PAI. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), April, 1–10.
- Fadilah Aisyah, A., dkk. (2023). Pengertian media, tujuan, fungsi, manfaat dan urgensi media pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(2), 45–55.
- Kemendikbud. (2016). *Buku guru Bahasa Indonesia SMA/SMK kelas IX Kurikulum 2013 edisi revisi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Kustandi, C., Farhan, M., Zianadezdha, A., & Fitri, A. K. (2021). Pemanfaatan media visual dalam tercapainya tujuan pembelajaran. *Akademika*, 10(20), 291–299.
- Maharani, E. (2014). *Panduan sukses menulis penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta: Parasmu.
- Mahendra, Y. (2018). Manajemen karakter peserta didik melalui keterampilan menulis kritis. *Jurnal Kependidikan Islam*, 8(2).
- Maimunah. (2016). Metode penggunaan media pembelajaran. *Jurnal Al Afkar*, 5(1), April 2016.
- Mirnawati, L. B., dkk. (2020). Proses pengembangan model pembelajaran inovatif dengan menggunakan *mind mapping* dalam pembelajaran menulis narasi di SD. Dalam *Proceedings Conference of Elementary Studies 2020*. Surabaya: Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Mufarikha. (2022). Peningkatan kemampuan menyimak cerita rakyat pada peserta didik kelas V MI Ghozaliyah melalui media audio. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya (Mateandrau)*, 1(2), November, 150–160.
- Nabilah, H., & Faznur, L. S. (2023). Pengembangan bahan ajar teks ceramah bertema lingkungan sosial berbasis Lectora Inspire. *Jurnal Bahtera Indonesia*, 8(2), September 2023.
- Pahleviannur, M. R., De Grave, A., Saputra, D. N., Mardianto, D., Sinthania, D., Hafida, L., Bano, V. O., Susanti, E. E., Mardhani, A. J., Amruddin, A., Syahrul Alam, M. D., Lisya, M., & Ahyar, D. B. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*. Pradina Pustaka.
- Prayogi, F., Asvio, N., & Utomo, P. (2024). *Metode penelitian tindakan kelas (PTK): Panduan praktis untuk guru dan mahasiswa di institut pendidikan*. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4).
- Ramli, M. (2015). Media pembelajaran dalam perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits. *Ittihad: Jurnal Komparatif Wilayah XI Kalimantan*, 13(23).
- Sahuni, S., Budiningsig, I., & P, L. M. (2020). Interaksi Media Pembelajaran dengan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab. *Akademika*, 9(2), 43-52
- Salatifah Siti Amalia, dkk. 2023. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Kreativitas Mahapeserta didik*. Vol.1 No.3
- Sardila, V. (2015). Strategi pengembangan linguistik terapan melalui kemampuan menulis biografi dan autobiografi: Sebuah upaya membangun keterampilan menulis kreatif mahasiswa. *Jurnal Pemikiran Islam*, 40(2), Agustus 2015.

- Sari, L. K. (2019). Pengembangan Pembelajaran Menulis Teks Ceramah dengan Model Problem Based Learning Dipadukan Media Gambar pada Peserta didik Kelas XI SMA. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2(1), 59-72.
- Suherli, S., Suryaman, M., Septiaji, A., & Istiqomah. (2017). *Bahasa Indonesia SMA/MA kelas XI* (Edisi revisi). Dalam D. Purnato, L. Muliastuti, M. Tang Rapi, & F. Utorodewo (Eds.), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sukirman. (2020). Tes kemampuan keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. *Jurnal Konsepsi*, 9(2). Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Suyanto, Slamet. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Titania dan Fransiscus, S. (2020). Kata Kerja Mental dalam Teks Pidato Presiden Pada Peringatan HUT Ke-74 RI sebagai Bahan Ajar Kebahasaan Teks Ceramah di SMA. *Jurnal Repetisi: Riset Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3 (1), 90-101.